BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dari hasil temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja pamong belajar. Indikator-indikator pada variabel gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar, yaitu: a). peran; b). situasional; c). partisipatif. Dalam indikator-indikator gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar terdapat indikator yang dominan dalam memberikan pengaruhnya kepada kinerja pamong belajar berdasarkan penilaian warga belajar, diantaranya: situasional dan partisipatif.
2. Disiplin kerja pamong belajar berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja pamong belajar. Indikator-indikator pada variabel disiplin kerja pamong belajar, yaitu: a) tepat waktu; b) berpakaian rapi dalam penampilan; c) penggunaan perlengkapan dan peralatan kerja; d) patuh; e) tanggungjawab. Dalam indikator-indikator disiplin kerja pamong belajar terdapat indikator yang dominan dalam memberikan pengaruhnya kepada kinerja pamong belajar berdasarkan penilaian warga belajar, diantaranya: tepat waktu, berpakaian rapih dalam penampilan, dan tanggungjawab.
3. Gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar dan disiplin kerja pamong belajar bersama-sama berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja pamong belajar. Indikator-indikator pada variabel gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar, yaitu: a) peran; b). situasional; c) partisipatif. Dalam indikator-indikator gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar terdapat indikator yang dominan dalam memberikan pengaruhnya kepada kinerja pamong belajar berdasarkan penilaian warga belajar, diantaranya: peran dan partisipatif.

   Indikator-indikator pada variabel disiplin kerja pamong belajar, yaitu: a) tepat waktu; b) berpakaian rapi dalam penampilan; c) penggunaan

perlengkapan dan peralatan kerja; d) patuh; e) tanggungjawab. Dalam indikator-indikator disiplin kerja pamong belajar terdapat indikator yang dominan dalam memberikan pengaruhnya kepada kinerja pamong belajar berdasarkan penilaian warga belajar, diantaranya: tepat waktu, berpakaian rapih dalam penampilan, penggunaan perlengkapan dan peralatan kerja dan tanggungjawab.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan teori-teori pendidikan tentang gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar, disiplin kerja pamong belajar, dan kinerja pamong belajar, sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap peningkatan kinerja pamong belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Serang, Kota Serang, dan Kota Cilegon.

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar, disiplin kerja pamong belajar, berpengaruh dengan kinerja pamong belajar. Implikasi teoritis penelitian ini berkaitan dengan teori gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar, disiplin kerja pamong belajar, dan kinerja pamong belajar yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Implikasi yang Berkenaan dengan Teori Gaya Kepemimpinan Kepala Sanggar Kegiatan Belajar

Penelitian ini telah membuktikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar berhubungan dengan beberapa faktor atau indikator-indikator yang menunjang. Mintzberg (1973) mengemukakan tiga peran pemimpin sebagai berikut: (1) Peran dalam hubungan antar pribadi, yaitu (a) berkepribadian pemimpin, (b) penghubung, dan (c) panutan; (2) Peran yang berkaitan dengan pemrosesan informasi, yaitu (a) pemantau, (b) penyebaran informasi, dan (c) juru bicara; (3) Peran yang berkaitan dengan pebuatan

keputusan, yaitu (a) wiraswasta, (b) penyelesaian gangguan, (c) pengalokasian sumber, dan (d) negosiator.

Faktor situasional menurut Sondang P. Siagian (1994: 129) adalah ciri kepemimpinan dengan perilaku tertentu yang disesuaikan dengan tuntutan situasi kepemimpinan dan situasi organisasional yang dihadapi dengan memperhitungkan faktor waktu dan ruang.

Kepemimpinan menurut Teori *Path-Goal* (jalan tujuan) (Luthans, 2005: Hlm. 557), diantaranya pada point ketiga yaitu: kepemimpinan partisipatif, yaitu gaya kepemimpinan yang meminta dan menggunakan saran-saran bawahan dalam rangka mengambil keputusan. Gaya kepemimpinan sangat berhubungan erat dengan disiplin kerja dan kinerja pamong belajar.

b. Implikasi yang Berkenaan dengan Teori Disiplin Kerja Pamong Belajar

Penelitian ini telah membuktikan bahwa disiplin kerja pamong belajar berhubungan dengan beberapa faktor atau indikator-indikator yang menunjang. Menurut Hasibuan (2005: Hlm. 195) pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan pekerja atau anggota suatu organisasi, diantaranya: (a) tepat waktu; (b) berpakaian rapi dalam penampilan; (c) penggunaan perlengkapan dan peralatan kerja; (d) patuh; (e) tanggungjawab. Disiplin kerja sangat berhubungan erat dengan gaya kepemimpinan dan kinerja pamong belajar.

c. Implikasi yang Berkenaan dengan Teori Kinerja Pamong Belajar

Penelitian ini telah membuktikan bahwa kinerja pamong belajar berhubungan dengan beberapa faktor atau indikator-indikator yang menunjang. Berdasarkan PERMENPAN dan RB No. 15 Tahun 2010 pasal 1 ayat 2, Tugas pokok dan fungsi yang dimaksud adalah kegiatan yang harus dikerjakan oleh pamong belajar selama memegang jabatan fungsional diantaranya:

1) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar meliputi perencaaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran/ pelatihan/ pembimbingan (PERMENPAN dan RB No. 15 tahun 2010 pasal 6 ayat b).

2) Pengkajian program

Pengkajian program PNFI adalah sebuah proses kegiatan yang meliputi pengumpulan dan penelaahan yang berkaitan dengan pelaksanaan program PNFI yang dilakukan secara berencana dan sistematis dengan menggunakan alat dan metode ilmiah tertentu untuk mengukur tingkat keberhasian atau pencapaian tujuan program (PERMENPAN dan RB No. 15 tahun 2010 pasa 1 ayat 13).

3) Pengembangan model

PERMENPAN dan RB No. 15 Tahun 2010 pasal 1 ayat 14 menjelaskan pengembangan model adalah upaya penemuan sesuatu yang baru (adaptif dan inovatif) menurut kaidah dan model ilmiah tertentu sehingga melahirkan formulasi yang dikehendaki.

Kinerja pamong belajar menjadi variabel dependen yang dipengaruhi oleh disiplin kerja dan gaya kepemimpinan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada kebijakan dinas pendidikan Kabupaten Serang, Kota Serang dan Kota cilegon serta kepala Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Serang, Kota Serang, dan Kota Cilegon untuk :

a. Memberikan kesempatan kepada pamong belajar untuk mengembangkan kemampuan kompetensi dengan meningkatkan keinginan untuk melakukan suatu karya yang berprestasi atau pengembangan diri yang dapat melebihi prestasi karya sebelumnya dengan dibantu dan difasilitasi oleh pemerintah maupun Sanggar Kegiatan Belajar.

b. Membuat regulasi yang jelas dan transparan tentang aturan tenaga pendidik di Sanggar Kegiatan Belajar yang melibatkan pemerintah, sehingga pamong belajar memiliki indikator yang jelas berkaitan

dengan hubungan dengan organisasi Sanggar Kegiatan Belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan komitmen dan loyalitasnya kepada Sanggar Kegiatan Belajar tempat mengabdi.

c. Meningkatkan kinerja pamong belajar dengan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat memfasilitasi pamong belajar dalam meningkatkan disiplin kerja dengan baik berupa prestasi dalam pembuatan karya-karya ilmiah, maupun dalam kemampuan mengajar. Kebijakan dari pemerintah berupa penyediaan dana serta fasilitas bagi pamong belajar untuk mengembangkan kemampuan akademik baik melalui jalur pelatihan, pemberdayaan, maupun kegiatan lain. Kebijakan Sanggar Kegiatan Belajar dapat berupa pemberian *reward* bagi pamong belajar yang memiliki kinerja tinggi.

C. Rekomendasi

1. Bagi lembaga sanggar kegiatan belajar, Disiplin kerja pamong belajar menjadi alat untuk memonitoring dan mengoreksi kerjaan yang sedang dikerjakan oleh pamong belajar, sehingga disiplin kerja merupakan bagian penting dalam menjalankan tata kerja yang baik. Oleh karena itu, disiplin kerja perlu upaya untuk ditingkatkan dengan baik agar proses melaksanakan tugas dan kewajiban dalam bekerja sehingga menciptakan suasana yang terkendali. Gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar mampu menetapkan tujuan yang akan dicapai termasuk merancang taktik dan strategi agar berjalannya Sanggar Kegiatan Belajar secara efektif dan efisien sehingga ketercapaian tujuan lembaga menjadi realistis. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan perlu untuk diterapkan oleh pemimpin guna menciptakan keefektifan dan efisiensi kerja pamong belajar. Kinerja pamong belajar harus memiliki motivasi yang tinggi, berkarakter, motivasi yang kuat, dan inovatif serta memiliki kemampuan dan keahlian sehingga dapat menjadi panutan bagi warga belajar serta dalam menjalani sebuah program pendidikan nonformal pamong belajar memiliki kompetensi yang ditransformasikan kepada warga belajar. Oleh karena itu, kinerja pamong belajar harus ditingkatkan dengan berbagai pengembangan kualitas keilmuan pamong belajar.

2. Para praktisi PLS, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi ilmiah tentang gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar, disiplin kerja pamong belajar, dan kinerja pamong belajar sehingga dapat dilakukan pengembangan-pengembangan karya ilmiah tentang pendidikan nonformal di Indonesia.
3. Peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dalam pengembangan pendidikan nonformal khususnya Sanggar Kegiatan Belajar dengan cakupan yang lebih luas lagi tidak hanya terbatas pada fokus penelitian ini saja.